



MANAJEMEN KURIKULUM DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU NUSANTARA DESA KENDAYAKAN KECAMATAN TERISI KABUPATEN INDRAMAYU

Hanif Isnan^{1✉}, Henri Peranginangin²

^{1,2}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

E-mail: isnahaniftkd@gmail.com^{1✉}, henri@iai-alzaytun.ac.id²

Abstrak

Sekolah Dasar Islam Terpadu dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum dari Kemendikbud, Kemenag, dan kurikulum lokal Sekolah. Pokok permasalahan penelitian ini adalah bagaimana proses manajemen kurikulum yang terdiri dari perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan memadukan ketiga kurikulum tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nusantara. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara kepada kepala sekolah, guru, komite, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum dilaksanakan dengan empat proses sebagai berikut: 1) Perencanaan kurikulum dimulai dari kepala sekolah membentuk tim penyusun yang terdiri dari guru dan komite untuk menyusun kurikulum yang akan digunakan. 2) Pengembangan kurikulum yang dilakukan saat penyusunan kurikulum yaitu: jumlah mata pelajaran, jadwal mata pelajaran, beban belajar, KKM, dan kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan untuk pengembangan yang dilakukan setelah penyusunan seperti pembuatan prota, proses, pemetaan KI-KD, silabus, dan RPP. 3) Pelaksanaan kurikulum dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran dan kegiatan pengembangan diri. 4) Evaluasi kurikulum dilaksanakan setiap akhir semester dan akhir tahun. Evaluasi membahas mengenai hasil pencapaian siswa dalam satu semester, masalah yang timbul dan bagaimana penyelesaiannya, efektif atau tidaknya kurikulum yang sudah disusun. Hasil evaluasi dijadikan rujukan untuk pembuatan kurikulum tahun selanjutnya.

Kata Kunci: *Manajemen, Kurikulum, Manajemen Kurikulum*

Abstract

The Integrated Islamic Elementary School in implementing learning uses the curriculum from the Ministry of Education and Culture, the Ministry of Religion, and the local school curriculum. The main problem of this research is the curriculum management process which consists of planning, development, implementation and evaluation by combining the three curricula. The aim of this research is to find out how the curriculum is planned, developed, implemented and evaluated at the Nusantara Integrated Islamic Elementary School. This research method uses a qualitative approach with interview techniques with school principals, teachers, committees and students. The research results show that curriculum management is implemented using the following four processes: 1) Curriculum planning starts with the school principal forming a drafting team consisting of teachers and a committee to prepare the curriculum to be used. 2) Curriculum development carried out during curriculum preparation, namely: number of subjects, subject schedule, study load, KKM, and extracurricular activities. Meanwhile, for development carried out after preparation, such as making prota, process, KI-KD mapping, syllabus, and RPP. 3) Curriculum implementation is carried out in the form of learning and self-development activities. 4) Curriculum evaluation is carried out at the end of each semester and end of the year. Evaluation discusses the results of student achievement in one semester, problems that arise and how they are resolved, whether or not the curriculum that has been prepared is effective. The evaluation results are used as a reference for developing the following year's curriculum.

Keywords: *Management, Curriculum, Curriculum Management*

PENDAHULUAN

Salah satu aspek yang menjadi dasar dari terwujudnya keberhasilan suatu lembaga pendidikan adalah kurikulum. Menurut Dakir (2010), kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan menurut Smith dkk (dalam Yamin, 2013) memandang kurikulum sebagai rangkaian pengalaman potensial yang dapat diberikan kepada anak supaya mereka dapat berpikir dan berbuat sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat.

Kurikulum yang baik tentunya membutuhkan manajemen yang baik agar tercapai tujuan yang diinginkan. Menurut Rusman (2009) sebuah lembaga pendidikan sangat membutuhkan manajemen karena manajemen adalah dasar utama dalam mencapai suatu hasil yang diharapkan oleh suatu lembaga pendidikan. Sutomo (2004) mengatakan bahwa manajemen kurikulum merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan sungguh-sungguh secara pembinaan secara berkelanjutan terhadap kegiatan belajar secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Arikunto dan Yuliana (dalam Setyaningsih, 2009) mengartikan manajemen kurikulum sebagai proses atau usaha bersama untuk memperlancar tercapainya tujuan pengajaran dengan berfokus pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Dalam proses pendidikan perlu diterapkan manajemen kurikulum karena perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi akan berjalan secara efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan sumber belajar, pengalaman belajar, dan komponen kurikulum apabila manajemen kurikulum bisa berjalan dengan baik. Manajemen kurikulum pada umumnya terdiri dari perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum (Kristiawan dkk, 2017).

Beberapa tahun ini, muncul sebuah fenomena baru sekolah-sekolah yang menggunakan istilah Islam terpadu, seperti TKIT (Taman Kanak-kanak Islam terpadu), SDIT (Sekolah Dasar Islam terpadu) SMPIT (Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu), Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu). Sekolah-sekolah ini kemudian menjadi prioritas dan favorit bagi orang tua muslim di perkotaan. Sekolah Dasar Islam Terpadu adalah sekolah dasar yang diselenggarakan dengan memadukan secara integratif nilai dan ajaran Islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan pelibatan yang optimal dan kooperatif antara guru dan orang tua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi murid (JSIT, 2016).

Pada penyelegaraannya, sekolah Islam terpadu merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang dipadukan dengan Kurikulum Kementerian Agama (Kemenag) dan kurikulum kekhasan sekolah yang disesuaikan dengan kebutuhan di daerahnya. Kurikulum Kemendikbud merupakan kurikulum utama yang digunakan karena sekolah tersebut terdaftar dan berada

di bawah naungan Kemendikbud. Kurikulum yang berasal dari Kemenag merupakan kurikulum tambahan sebagai perpaduan sekolah yang berlandaskan agama Islam. Sedangkan kurikulum muatan lokal adalah kurikulum yang dibuat oleh sekolah dan hanya untuk diterapkan di sekolah tersebut.

Penggunaan kurikulum-kurikulum tersebut tentunya membutuhkan manajemen kurikulum yang baik agar bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen kurikulum tersebut terdiri dari bagaimana perencanaan, pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi. Manajemen kurikulum sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Jika manajemen kurikulum tidak berjalan dengan baik maka proses belajar-mengajar di sekolah tersebut akan mengalami hambatan sehingga tujuan yang ingin dicapai melalui proses belajar mengajar juga terkendala (Lubis, 2015). Berikut adalah ruang lingkup dalam manajemen kurikulum:

1. Tahap Perencanaan

Menurut Hamalik (dalam Syafaruddin dan Amiruddin, 2017) perencanaan kurikulum adalah suatu proses ketika peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan-tujuan tersebut melalui kegiatan mengajar-belajar, serta telaah keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut. Tanpa perencanaan kurikulum, sistematika berbagai pengalaman belajar tidak akan saling berhubungan dan tidak mengarah pada tujuan yang diharapkan. Perencanaan kurikulum harus dilakukan secara cermat dan sistematis. Karena rencana merupakan dasar sebelum melakukan suatu kegiatan. Ada beberapa langkah dalam penyusunan rencana kurikulum, yaitu; 1) analisis kebutuhan, 2) merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofi, 3) menentukan desain kurikulum 4) membuat rencana induk, 5) pengembangan, 6) pelaksanaan, 7) penilaian.

2. Tahap Pengembangan

Mengacu kepada pendapat Hamalik (2013) pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa siswa ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai sampai di mana perubahan-perubahan itu telah terjadi pada siswa. Sedangkan menurut Dakir (2010) bahwa pengembangan kurikulum yaitu mengarahkan kurikulum ke tujuan pendidikan yang diharapkan karena adanya berbagai pengaruh yang sifatnya positif yang datangnya dari luar atau dari dalam peserta didik, dengan harapan agar peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik.

Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum menurut Hamalik (2013) adalah sebagai berikut: 1) Berorientasi pada tujuan, 2) Relevansi (kesesuaian), 3) Efisiensi dan efektivitas, 4) Fleksibilitas (keluwesan), 5) Berkesinambungan (kontinuitas), 6) Keseimbangan, 7) Keterpaduan, 8) Mutu.

3. Tahap Implementasi atau Pelaksanaan

Setelah kurikulum selesai disusun, maka pemerintah menyiapkan atau menetapkan kebijakan untuk memberlakukan atau melaksanakan kurikulum. Pelaksanaan kurikulum berarti proses mewujudkan kurikulum dalam pembelajaran di sekolah-sekolah. Untuk

pelaksanaan kurikulum, guru dituntut untuk profesional merancang pembelajaran secara efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan, dan pembentukan kompetensi secara aktif serta menerapkan kriteria keberhasilan.

Pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran merupakan perwujudan kurikulum yang masih bersifat dokumen tertulis menjadi aktual dalam serangkaian aktifitas pembelajaran. Perencanaan kurikulum dan pembelajaran (yang berupa kebijakan) tidak akan memberikan makna apapun apabila kebijakan tersebut tidak diimplementasikan dalam bentuk program kurikuler dan kegiatan pembelajaran. Untuk mengimplementasikan kebijakan tersebut, rekomendasi kebijakan yang telah dirumuskan perlu dimasukkan ke dalam program kurikulum atau kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan kurikulum pada tingkatan satuan pendidikan dalam pembelajaran harus sesuai dengan perencanaan. Apapun desain atau perencanaan kurikulum dan pembelajaran yang dimiliki, keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat tergantung pada kinerja kepala sekolah, guru, atau pengawas. Meskipun kurikulum yang ada sederhana, apabila guru memiliki kemampuan, semangat dan dedikasi yang tinggi maka hasilnya akan lebih baik dari pada kurikulum yang hebat, tetapi kemampuan, semangat dan dedikasi guru rendah. Hal ini menunjukkan bahwa guru profesional menjadi syarat bagi efektifitas pelaksanaan kurikulum pada tingkat pembelajaran. Kegiatan belajar di ruang kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Dalam kegiatan belajar semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, dan kemampuan pendidik diuji dalam bentuk perbuatan, yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata (Rusman, 2011).

Sumber daya seperti sarana, prasarana, biaya, organisasi dan lingkungan juga merupakan kunci keberhasilan pendidikan, namun guru merupakan kunci utama keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Dengan sarana, prasarana, dan biaya yang terbatas namun memiliki guru yang kreatif dan berdedikasi tinggi, maka guru tersebut bisa mengembangkan program, kegiatan, dan alat bantu pelajaran yang inovatif. Keberadaan guru sebagai ujung tombak pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran menjadikan guru harus selalu ditingkatkan kompetensinya. Dengan kata lain, pemberdayaan kompetensi pendidik secara maksimal akan berpengaruh terhadap kinerja pendidik dan kualitas pendidikan.

4. Tahap Penilaian/evaluasi

Para ahli mendefinisikan evaluasi kurikulum dengan beragam pengertian. Menurut Sukmadinata (dalam Wahyudin, 2014), evaluasi kurikulum memegang peranan penting baik dalam penentuan kebijaksanaan pendidikan pada umumnya, maupun pada pengambilan keputusan dalam kurikulum. Sedangkan menurut Nasution (dalam Sukiman, 2011) evaluasi kurikulum merupakan hal yang kompleks karena banyaknya aspek yang harus dievaluasi, banyaknya orang yang terlibat, dan luasnya kurikulum yang harus diperhatikan. Disamping itu, evaluasi kurikulum juga berhubungan dengan definisi

kurikulum yang diberikan, apakah berupa bahan pelajaran menurut disiplin ilmu ataukah dalam arti yang luas meliputi pengalaman anak di dalam maupun di luar kelas.

Permendikbud 159 Tahun 2014 menjelaskan bahwa evaluasi kurikulum adalah serangkaian kegiatan terencana, sistematis dan sistemik dalam mengumpulkan dan mengolah informasi, memberikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menyempurnakan kurikulum. Evaluasi kurikulum dilakukan melalui pendekatan, strategi dan model evaluasi kurikulum sesuai dengan tujuan atau sasaran evaluasi. Pendekatan evaluasi kurikulum merupakan cara pandang dalam mengevaluasi kurikulum yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif atau pendekatan kuantitatif. Tujuan evaluasi kurikulum adalah mengukur capaian kurikulum yaitu, sejauh mana kurikulum dapat dilaksanakan.

Dalam hal ini, evaluasi kurikulum menjadi penentuan apakah suatu kurikulum masih dapat dipertahankan atau tidak secara argumentatif untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, tujuan institusi, maupun tujuan kurikulum, dan tujuan mata pelajaran sebagai langkah progresif dalam mencapai kompetensi dan profil lulusan setiap satuan pendidikan nasional. Evaluasi kurikulum dilakukan dengan mencermati capaian tujuan kurikulum yang ditetapkan.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata dan perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka (Afrizal, 2016:13). Menurut Sukmadinata (2011: 73), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomenafenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu (Arikunto, 2010). Sumber data utama dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles and Huberman (Sugiyono, 2013). Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verification yang sering dikenal dengan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk mendapatkan tingkat kepercayaan atau kredibilitas yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan, maka peneliti menggunakan dua macam validasi menurut Sugiyono (2013), yaitu validasi internal dan validasi eksternal.

Validasi internal data penelitian dilakukan melalui teknik member check oleh responden setelah peneliti menuliskan hasil wawancara ke dalam tabulasi data. Sedangkan untuk menguji validitas eksternal, peneliti menggunakan uji dependability dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang dilakukan oleh auditor yang independen yaitu dosen pembimbing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Dasar Islam Terpadu Nusantara didirikan pada tanggal 1 Juli 2016 oleh Ibu Im Imroatul Hikmah, S.Pd.I di Dusun Lungsemut, Desa Kedayakan, Kecamatan Terisi, Kabupaten Indramayu. Sekolah Dasar Islam Terpadu Nusantara berada di bawah naungan Yayasan Nurul Mardhiyah yang didirikan oleh bapak K.H Abdullah Toha, S.Ag., M.Si. pada tahun 1998. Sekolah Dasar Islam Terpadu Nusantara didirikan atas dasar keprihatinan masyarakat dusun Lungsemut dan Yayasan Nurul Mardhiyah mengenai minimnya pendidikan agama Islam di lingkungan tersebut sedangkan perkembangan teknologi yang pesat yang tidak bisa di bendung yang dapat mempengaruhi perilaku anak. Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi membuat masyarakat khawatir akan mempengaruhi perkembangan anak mereka di masa yang akan datang. Oleh karena itu pada tahun 2016 dibentuklah lembaga pendidikan sekolah dasar berbasis agama Islam dan penguasaan teknologi yang diberi nama Sekolah Dasar Islam Terpadu Nusantara.

Manajemen kurikulum di SDIT Nusantara terdiri dari empat ruang lingkup, yaitu; perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan

Penyusunan kurikulum SDIT Nusantara merupakan kerja tim yang terdiri dari tim pengembangan kurikulum dan tim penyusun kurikulum. Penyusunan kurikulum dimulai dari kepala sekolah membentuk tim pengembangan kurikulum yang terdiri dari seluruh tenaga pendidik SDIT Nusantara dan komite sekolah untuk merancang kurikulum yang akan digunakan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dengan situasi dan kondisi terkini yang terjadi. Apabila kurikulum yang telah disusun disetujui oleh seluruh pihak terkait, maka kepala sekolah membentuk tim penyusun kurikulum yang terdiri dari tenaga pendidik SDIT Nusantara untuk menyusun kurikulum yang akan digunakan. Setelah kurikulum selesai disusun maka kurikulum tersebut disosialisasikan kepada seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan SDIT Nusantara serta kepada seluruh wali murid. Sebagaimana yang di katakan oleh Kepala Sekolah Ibu Durrotul Bahiyyah, S.Pd.I yang hasil wawancara sebagai berikut:

Penyusunan kurikulum di SDIT Nusantara dimulai dari Kepala sekolah membentuk tim perencana kurikulum yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru. Setelah itu kita mengadakan rapat dengan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan, komite sekolah dan pengawas binaan SD untuk menyusun. Dalam rapat tersebut direncanakan lah kurikulum yang akan digunakan dan dikembangkan. Apabila sudah selesai disusun maka tim tersebut baru mensosialisasikannya ke seluruh wali murid dalam

rapat wali murid. Perencanaan kurikulum di SDIT Nusantara, di laksanakan dengan mengacu kepada kurikulum Kemendikbud yang ditambah dengan kurikulum dari Kemenag dan kurikulum muatan lokal sekolah. Jadi ketiga kurikulum tersebut di susun menjadi satu kurikulum SDIT Nusantara. Yang ikut terlibat dalam perencanaan antara lain kepala sekolah, wakil kepala sekolah, perwakilan komite, pengawas dan guru. Untuk pihak Yayasan sendiri tidak ikut terlibat dalam penyusunan karena dari awal sekolah ini di bentuk, untuk kurikulum sepenuhnya di bentuk dan di kembangkan oleh SDIT Itu sendiri. Yayasan hanya sebagai pihak yang mengetahui saja, tidak ada campurtangan apapun dari sana.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Alina Zulfathusan, S.Pd mengenai kegiatan perencanaan kurikulum diketahui bahwa setiap awal semester diadakan rapat kerja (Raker) yang membahas berbagai macam perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan selama satu semester kedepan. Diantaranya guru membuat program tahunan (prota), program semester (prosem), silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Di awal semester selalu diakan rapat mengenai pembentukan kurikulum. Diawali dari kepala sekolah membentuk tim penyusun kurikulum yang terdiri dari Kepala sekolah dan jajaran serta guru dan perwakilan dari komite, setelah itu, maka kurikulum tersebut di kembangkan dalam bentuk prota, promes, silabus, RPP yang dibuat oleh guru sesuai dengan kelas dan matapelajaran yang ditugaskan. Perencanaan yang dilakukan menyangkut kurikulum, struktur kurikulum, muatan kurikulum, dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

a. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di SDIT Nusantara adalah kurikulum 2013 dari Kemendikbud yang dipadukan dengan kurikulum Kemenag dan muatan lokal sekolah. Perubahan kurikulum di SDIT Nusantara sudah dilakukan sebanyak tiga kali, pertama pada tahun 2017 untuk kelas I dan IV menggunakan yang sebelumnya menggunakan KTSP dirubah menjadi Kurikulum 2013. Sedangkan kelas II, III, V dan VI masih menggunakan KTSP. Kedua pada tahun 2018 untuk kelas I, II, IV, V dan VI menggunakan Kurikulum 2013 sedangkan kelas III masih menggunakan KTSP. Ketiga tahun 2019 seluruh kelas menggunakan kurikulum 2013.

b. Struktur kurikulum

Struktur kurikulum di SDIT Nusantara setiap tahunnya mengalami perubahan. Perubahan tersebut terjadi untuk menyesuaikan kurikulum agar bisa mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Perubahan dalam struktur kurikulum terjadi pada beban belajar siswa dan satuan mata pelajaran. Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran. Perubahan beban belajar siswa terjadi hanya satu kali yaitu pada tahun 2018/2019. Perubahan ini terjadi karena perubahan kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013.

Mata pelajaran di SDIT Nusantara selalu disesuaikan dengan situasi, kondisi dan kebutuhan siswa. Setiap tahunnya mata pelajaran yang telah diajarkan selalu di

evaluasi. Mata pelajaran juga bisa berubah karena perubahan kurikulum. Seperti yang terjadi pada tahun 2017 kelas I dan II, dalam kurikulum KTSP diajarkan pelajaran SKI, sedangkan tahun 2018 yang sudah menggunakan kurikulum 2013 tidak diajarkan pelajaran SKI.

c. Muatan Kurikulum

Muatan Kurikulum SDIT Nusantara meliputi sejumlah mata pelajaran yang kedalamannya merupakan beban belajar bagi siswa pada satuan pendidikan. Muatan Kurikulum memuat sejumlah mata pelajaran dan muatan lokal serta kegiatan pengembangan diri yang tidak termasuk kepada struktur kurikulum dan diberikan di luar tatap muka. Di samping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum.

d. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Perubahan KKM di SDIT Nusantara telah dilakukan sebanyak tiga kali. Hal tersebut dilakukan karena telah terjadi peningkatan kemampuan peserta didik dan sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran. KKM pada tahun pembelajaran 2016/2017 adalah 60. Kemudian pada tahun pembelajaran 2017/2018 naik menjadi 65. Pada tahun pembelajaran 2018/2019 naik menjadi 70 hingga tahun pembelajaran 2020/2021 KKM SDIT Nusantara tetap 70.

2. Pengembangan

Pengembangan kurikulum di SDIT Nusantara ada yang dilakukan saat rapat penyusunan kurikulum dan ada yang dilakukan setelah rapat. Beberapa hal yang dikembangkan saat rapat kurikulum seperti jumlah mata pelajaran, jadwal mata pelajaran, beban belajar, KKM, dan kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan untuk pengembangan yang dilakukan setelah rapat seperti pembuatan prota, prosem, pemetaan KI-KD, silabus, dan RPP. SDIT Nusantara merupakan sekolah yang mengadopsi tiga kurikulum menjadi satu kurikulum. Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum Kemendikbud, kurikulum Kemenag dan kurikulum Muatan lokal sekolah. Dengan mengadopsi kurikulum lainnya maka mata pelajarannya pun dikembangkan dari yang semula hanya 10 menjadi 17 mata pelajaran. Pengembangan jumlah mata pelajaran juga menyebabkan struktur kurikulum harus dirubah dan disesuaikan sebagaimana yang dikatakan ibu kepala sekolah:

Kegiatan perencanaan dan pengembangan dilakukan secara bersamaan dalam rapat kurikulum. Pengembangan kurikulum yang dilakukan SDIT seperti yang tadinya mata pelajaran dari kemendikbud ada 10 menjadi 17 mata pelajaran. Harusnya kan karena kita dibawah dinas pendidikan mata pelajaran SDIT ada 10, tapi karena kita ini sekolah dasar berbasis agama Islam yang terpadu maka ditambah tujuh mata pelajaran lagi. Karena mata pelajaran bertambah maka beban belajar juga berubah. Kita tidak bisa menggunakan beban belajar dari pusat, bisa sampai sore, maka beban belajarnya ada yang dikurangi. Selain itu juga kurikulum yang sudah direncanakan dikembangkan juga dalam prota, prosem, silabus, dan RPP. Kalo untuk prota, prosem, pemetaan KI-KD, silabus, dan RPP dikembangkan sendiri oleh guru. Sisanya dikembangkan saat rapat penyusunan kurikulum.

Muatan kurikulum yang tertuang dalam Kompetensi inti dan Kompetensi Dasar sebelum digunakan terlebih dahulu diadakan pengembangan oleh guru. Pengembangan ini dilakukan untuk memudahkan siswa dalam belajar serta guru dalam mengajar sekaligus sebagai pedoman guru dalam mengajar. Untuk KI KD yang sama tetapi dalam dua mata pelajaran yang berbeda maka akan dipilih salah satu yang memiliki kedalaman materi yang lebih dalam dari mata pelajaran lainnya. Sebagai contoh jika dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas I terdapat materi belajar membaca dan menulis huruf Hijaiyah dan mata pelajaran Bahasa Arab dan Qur'an Hadis juga memuat materi yang sama. maka akan dipilih diantara ketiga mata pelajaran tersebut yang memiliki kedalaman materi yang lebih baik. Setelah dilakukan pemetaan KI KD didapatkan bahwa mata pelajaran Qur'an hadis memuat materi huruf hijaiyah lebih banyak maka di pelajaran PAI dan Bahasa Arab tidak akan di ajarkan materi huruf hijaiyah. Pembuatan administrasi guru seperti prota, promes, pemetaan KI KD, Silabus, dan RPP dibuat dan dilaksanakan oleh guru. Pembuatan prota, promes, pemetaan KI KD, Silabus dilaksanakan sebelum awal pembelajaran dimulai, sedangkan untuk RPP bisa dibuat selama satu bulan. Setiap bulannya selalu diadakan pengecekan agar guru tidak malas dalam membuat RPP dan menggunakan RPP sebagai pedoman pembelajaran.

3. Pelaksanaan

a. Pelaksanaan Kurikulum

Kepala sekolah merupakan manajer sebuah lembaga pendidikan yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan kurikulum di sekolah. Kepala sekolah harus senantiasa memantau pelaksanaan kurikulum secara rutin dari mulai pertemuan harian, pertemuan pekanan, dan pertemuan bulanan kepada guru-guru yang melaksanakan kurikulum dalam pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum di SDIT Nusantara, dimulai tahun 2016 menggunakan kurikulum KTSP dengan sistem campuran antara guru kelas dan mapel untuk beberapa mata pelajaran hingga tahun 2017. Selanjutnya pada tahun pelajaran 2017/2018 karena ada perubahan kurikulum dari KTSP ke Kurikulum 2013 maka saat itu untuk kelas I dan IV menggunakan Kurikulum 2013 sedangkan kelas lainnya masih menggunakan KTSP. Hal itu terjadi karena kurikulum 2013 baru di ujicobakan di Kecamatan Terisi hanya kelas I dan IV. Tahun pelajaran 2018/2019 seluruh kelas di sekolah ini kecuali kelas tiga menggunakan Kurikulum 2013. Baru pada tahun pelajaran 2019/2020 seluruh kelas menggunakan kurikulum 2013.

Pelaksanaan kurikulum dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran dan kegiatan pengembangan diri (ekstrakurikuler). Pelaksanaan pembelajaran dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas. Pendidikan di dalam kelas diantaranya kegiatan belajar mengajar dan pendidikan di luar kelas seperti pendidikan karakter, pendidikan kecakapan hidup dan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global. Adapun kegiatan pengembangan diri yaitu kegiatan pembiasaan, kegiatan keteladanan, kegiatan patriotisme dan nasionalisme, dan kegiatan pengembangan potensi dan ekspresi diri dalam bentuk ekstrakurikuler. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara

terperinci termuat dalam program tahunan (prota) untuk jangka waktu satu tahun pembelajaran, setiap semester termuat dalam program semester (prosem), setiap bulan dan pekan termuat dalam silabus, dan setiap hari termuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang semua itu disusun oleh guru pada awal semester sebelum masuk pembelajaran, sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara oleh ibu Alina Zulfathusan, S.Pd, sebagai berikut:

Setiap akhir semester kami para guru dan kepala sekolah serta jajaran melakukan evaluasi kurikulum. Kurikulum di evaluasi untuk menilai pencapaian kurikulum tersebut, bagaimana pencapaiannya dan apakah ada kekurangan yang harus diperbaiki maka akan dicari kekurangannya. Kegiatan evaluasi ini diikuti oleh seluruh guru dan jajaran struktural sekolah. Setelah kegiatan evaluasi maka disusunlah kurikulum untuk tahun ajaran selanjutnya. Dari kurikulum yang akan digunakan maka masing-masing guru sesuai dengan tugas mengajarnya membuat prota, promes, silabus, RPP dan rencana penilaian. Semua itu dibuat oleh guru di awal semester sebelum tahun pembelajaran dimulai.

b. Pengawasan

Pelaksanaan kurikulum juga dibarengi dengan pengawasan. Sistem pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum di SDIT Nusantara dilakukan dengan tiga cara. Pertama dengan pengawasan langsung oleh kepala sekolah atau wakil kepala sekolah. Kedua dengan evaluasi pembelajaran yang diadakan setiap pekan. Ketiga dengan mengadakan supervisi. Penjelasan tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

Pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum menjadi tanggung jawab saya sebagai kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Biasanya kami mengawasi berjalannya kurikulum dengan tiga cara, pertama dengan asi dan kondisi saat KBM. Apabila ada masalah (saat KBM tersebut ditemukan masalah) maka saya akan memanggil guru tersebut. Yang kedua saat rapat pekanan guru. Fungsi diadakannya rapat pekanan guru selain sebagai evaluasi juga sebagai control sejauh mana materi yang sudah direncanakan bisa diajarkan ke siswa. Apakah sesuai dengan rencana, apakah terlambat atau terlalu cepat. Bila terlambat kenapa bisa terlambat, disitu kita bisa mengetahui keberlangsungan pelaksanaan kurikulum. Untuk yang ketiga saya melakukan supervisi kepada seluruh guru. Supervisi ini kegiatan untuk menilai guru apakah kerja guru sesuai dengan SOP atau asal-asalan. Setiap guru mendapat jatah supervisi satu semester dua kali. Supervisi ini menilai bagaimana cara mengajar guru dan administrasi guru. Kalo tidak diadakan supervisi, bisa-bisa guru asal mengajar dan tidak membuat administrasi guru seperti RPP. Bila itu tidak dilaksanakan maka pasti pelaksanaan kurikulum pasti berantakan.

4. Evaluasi (*Evaluating*)

Evaluasi adalah proses menentukan nilai atau efektivitas suatu kegiatan untuk tujuan pembuatan keputusan. Setiap program yang direncanakan setelah dilaksanakan oleh

sebuah lembaga, maka harus dievaluasi sejauh mana kegiatan atau program tersebut berjalan efektif atau kurang efektif. Termasuk dalam pelaksanaan kurikulum di SDIT Nusantara, Kepala SDIT Nusantara bersama Wakil Kepala SDIT Nusantara melakukan fungsi evaluasi terhadap kurikulum pada setiap level dan kelasnya. Evaluasi kurikulum di SDIT Nusantara di laksanakan setiap akhir semester dan akhir tahun setelah pembagian raport siswa. Kegiatan evaluasi dilaksanakan dalam bentuk rapat evaluasi yang dihadiri oleh seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Rapat tersebut membahas mengenai hasil pencapaian siswa dalam satu semester, masalah yang timbul dan bagaimana penyelesaiannya, efektif atau tidaknya kurikulum yang sudah disusun.

Evaluasi kurikulum di SDIT Nusantara di laksanakan setiap akhir semester dan akhir tahun setelah pembagian raport siswa. Kegiatan evaluasi dilaksanakan dalam bentuk rapat evaluasi yang dihadiri oleh seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Disana kita membahas mengenai hasil pencapaian siswa dalam satu semester, masalah yang timbul dan bagaimana penyelesaiannya, efektif atau tidaknya kurikulum yang sudah kita susun. Apakah target yang sudah kita susun sudah terrealisasi atau belum, dan masalah-masalah lainnya. Tidak semua hal yang kita evaluasi dan memerlukan perubahab bisa di rubah saat evaluasi semester. Untuk jadwal pelajaran, kegiatan siswa, itu bisa di rubah saat evaluasi semester, namun untuk kurikulum, KKM, jumlah mata pelajaran, beban belajar itu hanya bisa di rubah saat evaluasi akhir tahun.

Evaluasi kurikulum merupakan penilaian yang dilakukan secara sistematis dan terukur untuk menentukan tingkat pencapaian kurikulum. Evaluasi sendiri dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data atau bukti terhadap pelaksanaan kurikulum dan hasil belajar. Pelaksanaan kurikulum adalah suatu proses implementasi kurikulum, sedangkan hasil belajar adalah dampak langsung yang dapat dilihat dari pencapaian kompetensi peserta didik. Dengan demikian penilaian terhadap kurikulum sesungguhnya mengacu kepada dua hal penting, yaitu penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Keberhasilan manajemen di sekolah ini di landaskan pada hasil belajar siswa dan proses pembelajaran dalam satu semesternya. Bila dalam prosesnya semua berjalan dengan baik, seperti semua kegiatan berjalan sesuai dengan jadwal, guru membuat administrasi pembelajaran, supervisi dijalankan dan nilai raport siswa seluruhnya di atas KKM maka kami menganggap apa yang telah kami lakukan berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik. Keberhasilan manajemen di SDIT Nusantara di landaskan pada hasil belajar siswa dan proses pembelajaran dalam satu tahun pelajaran. Hasil belajar siswa dapat diketahui dari format pencapaian nilai saat penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan penilaian akhir tahun yang biasa disebut dengan format F1 F2 yang dibuat setiap akhir semester. Berdasarkan hasil belajar semester ganjil dan genap tahun 2019/2020 menunjukkan bahwa seluruh siswa mendapatkan nilai diatas KKM dan hasil supervisi terhadap kinerja guru dalam pembelajaran tahun 2019/2020 yang hasilnya adalah nilai yang didapat di atas nilai batas minimal maka bisa disimpulkan bahwa pada tahun pelajaran 2019/2020 SDIT Nusantara telah menjalankan manajemen pendidikan sesuai dengan standar

operasional dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan awal yaitu hasil belajar siswa di atas KKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum dimulai dari kepala sekolah membentuk tim penyusun kurikulum yang terdiri dari seluruh tenaga pendidik SDIT Nusantara dan komite sekolah untuk menyusun kurikulum yang akan digunakan.
2. Pengembangan kurikulum dilakukan saat penyusunan kurikulum dan ada yang dilakukan setelahnya. Beberapa hal yang dikembangkan saat penyusunan kurikulum seperti jumlah mata pelajaran, jadwal mata pelajaran, beban belajar, KKM, dan kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan untuk pengembangan yang dilakukan setelah penyusunan seperti pembuatan prota, prosem, pemetaan KI KD, silabus, dan RPP.
3. Pelaksanaan kurikulum dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran dan kegiatan pengembangan diri. Pelaksanaan pembelajaran diantaranya kegiatan belajar mengajar, pendidikan karakter, pendidikan kecakapan hidup dan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global. Adapun kegiatan pengembangan diri yaitu kegiatan pembiasaan, kegiatan keteladanan, kegiatan patriotisme dan nasionalisme, dan kegiatan pengembangan potensi dan ekspresi diri dalam bentuk ekstrakurikuler.
4. Evaluasi kurikulum dilaksanakan setiap akhir semester dan akhir tahun setelah pembagian raport siswa. Kegiatan evaluasi dilaksanakan dalam bentuk rapat evaluasi yang dihadiri oleh seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Rapat tersebut membahas mengenai hasil pencapaian siswa dalam satu semester, masalah yang timbul dan bagaimana penyelesaiannya, efektif atau tidaknya kurikulum yang sudah disusun. Hasil evaluasi dijadikan rujukan untuk pembuatan kurikulum tahun selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi., dan Yuliana, Lia. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dakir. 2010. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- JSIT. 2016. *Pengertian Sekolah Islam Terpadu*. <https://jsit-indonesia.com/sample-page/pengertian-sekolah-islam-terpadu/>. Diakses tanggal 25 Desember 2019.
- Kristiawan, Muhammad. dkk. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.

- Kunandar. 2011. Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moloeng, L. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman, 2009. Manajemen Kurikulum. Jakarta: Rajawali Press.
- Sukiman. 2011. Pengembangan Media Pembelajaran. Yogyakarta: Pedagogia.
- Sukmadinata. Nana Syaodih. 2011. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syafaruddin dan Amiruddin. 2017. Manajemen Kurikulum. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Triwiyanto, Teguh. 2015. Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudin, Dinn. 2014. Manajemen Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yamin, Martinis. 2013. Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran. Jakarta: Referensi GP PreSs Group.